

Penanaman Karakter Sholeh Melalui Kegiatan Pembiasaan di RA Insan Madani Ngroto

Risyda Tahta Alfina

Institut Agama Islam Negeri Kudus.
risydaidaalfina21@gmail.com

Permata Fitri Arfian

Institut Agama Islam Negeri Kudus
permatafitri234@gmail.com

Abstract

Character education in the Islamic perspective explains that the character or behavior of children can be formed and taught through the method of internalization. Teaching is done by building good values from within the child such as a good example from the teacher, good habituation, the existence of rules and motivations that are always accepted by children. The purpose of this research is to know repetition method that used in RA Insan Madani Ngroto for developing the religious character. The research method that used was descriptive qualitative with purposive sampling. This research revealed that repetitive method that were used in RA Insan Madani are read Qur'an, made 3 S (smile and greeting), developing communication with parents, doing weekly activity and developing courteous habits for kids.

Keyword : Early Childhood, Education, Character Education, Children Development, repetition method

Abstrak

Pendidikan karakter dalam Perspektif Islam menjelaskan bahwa akhlak atau perilaku anak dapat dibentuk dan diajarkan melalui metode internalisasi. Pengajaran dilakukan dengan cara membangun nilai-nilai baik dari dalam diri anak, seperti adanya teladan yang baik dari guru, pembiasaan-pembiasaan baik, adanya aturan serta motivasi yang selalu diterima oleh anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penanaman karakter soleh pada anak melalui kegiatan pembiasaan di RA Insan Madani Ngroto. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan purposive sampling. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa kegiatan pembiasaan untuk menanamkan karakter soleh

di RA Insan Madani Ngroto dilakukan dengan membaca surat al anam ayat 162, membiasakan 3 S (senyum, sapa, salam), menjalin komunikasi dengan orangtua, melaksanakan kegiatan mingguan dan menanamkan adab keseharian.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Pendidikan, Karakter, Metode Pembiasaan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia secara pengetahuan maupun keterampilan. Tidak hanya itu, Pendidikan juga berperan dalam pembentukan karakter dimana pendidikan karakter inilah yang nantinya yang akan menjaga kualitas maupun kuantitas sumber daya dalam diri manusia itu sendiri. Maka dalam rangka tersebut, penanaman Pendidikan karakter di terapkan sedini mungkin, tidak terkecuali di jenjang Pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam mengembangkan kepribadian manusia secara utuh sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan karakter dalam Perspektif Islam menjelaskan bahwa akhlak atau perilaku anak dapat dibentuk dan diajarkan melalui metode internalisasi. Pengajaran dilakukan dengan cara membangun nilai-nilai baik dari dalam diri anak, seperti adanya teladan yang baik dari guru, pembiasaan-pembiasaan baik, adanya aturan serta motivasi yang selalu diterima oleh anak. Cara melakukan pengajaran ini bukan hanya dengan menjelaskan secara lisan, namun lebih daripada itu diperlukan perlakuan-perlakuan atau *treatment*.(Aniati, 2016).

Menurut Arief dalam (Siswanta, 2017), pengajaran yang dilakukan melalui pembiasaan akan menjadi efektif bagi anak. Pembiasaan sendiri ialah suatu perilaku atau perlakuan berulang-ulang sehingga akan menetap pada anak menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan akan sangat efektif jika diterapkan mulai dari anak usia dini, sebab anak-anak di usia ini seperti spons, yang memiliki daya serap ingatan tinggi. Selain itu, kepribadian anak-anak yang belum matang, menjadikan pengajaran dengan cara pembiasaan mudah untuk diterima anak.

RA Insan Madani merupakan salah satu sekolah penggiat pendidikan karakter yang mana pendidikan karakter itu sendiri dituangkan dalam visi misi RA sendiri sejak awal berdirinya. Komitmen dari RA Insan Madani konsen mempersiapkan keluaran peserta didik berkualitas dalam karakter sholeh melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari. Maka dari itu, RA Insan Madani menyadari akan pentingnya penanaman pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini dengan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan, pembelajaran dengan bermain, metode serta media yang akan digunakan dalam proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan sebab masalah yang diangkat ialah sebuah fenomena yang mana perlu cara untuk dapat dideskripsikan melalui kata-kata serta bahasa yang baik dalam suatu konteks khusus. Fenomena yang dialami oleh subjek (pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan) dijelaskan secara ilmiah dengan cara sistematis menggunakan metode-metode ilmiah yang ada (Tohirin, 2012).

Penelitian ini dilakukan di RA Insan Madani Ngroto yang beralamatkan di jalan Mayong-Pancur, desa Kedungsari Rt 02/01 Ngroto Kec.Mayong Kab. Jepara pada Tahun Ajaran 2021/2022.

Arikunto mengatakan bahwa, “Subjek penelitian adalah tempat atau data variabel penelitian” (Arikunto, 2013b). Subjek penelitian atau yang biasa disebut responden adalah seseorang yang dapat memberikan pendapat dan data-data berupa informasi terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti akan mengungkap fakta-fakta di lapangan melalui subjek penelitian. Dalam pengambilan informasi tersebut, diperlukan teknik. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel di penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan dengan cara mempertimbangkan siapa yang akan menjadi sampel penelitian. Pertimbangan didasarkan kepada kemampuan responden pada penguasaan permasalahan dalam penelitian, adanya data-data yang mendukung, serta informasi yang didapatkan ini bisa akurat dan lengkap. Berdasarkan judul pada jurnal ini, terdapat empat subjek penelitian, yakni Kepala Sekolah RA Insan Madani Ngroto, Guru Kelas A dan B, Orang tua/Wali siswa RA Insan Madani Ngroto, dan Siswa RA Insan Madani Ngroto. Selanjutnya adalah objek atau hal yang menjadi titik perhatian bagi peneliti (variabel) (Arikunto, 2013a). Objek dala penelitian ini adalah penanaman karakter sholeh

anak usia dini pada kegiatan pembiasaan keagamaan di RA Insan Madani Ngroto.

Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data akan dianalisis. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga langkah, yaitu: adalah reduksi data (*reduction drawing*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*consullution drawing*). Data-data yang telah terkumpul akan diperiksa kebenarannya (keabsahan data) melalui teknik triangulasi. Data akan dicek dengan membandingkan data terhadap variabel lain seperti waktu yang berbeda (Lexy, 2013). Penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah RA Insan Madani

RA Insan Madani Ngroto bermula dari pendirian PAUD Cerdas Ceria Kids. Pada tanggal 31 Mei 2009 berdiri PAUD Cerdas Ceria Kids dibawah naungan Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia (LEPASDAM) Desa Ngroto yang diketuai oleh bapak Solkhan, S.Pd.I mengangkat seorang kepala untuk mengelola PAUD Cerdas Ceria Kids ibu Ema Wijayanti, S.Pd.I. Pertama kali berdiri PAUD Cerdas Ceria Kids mengasuh 12 orang anak dengan 2 orang guru yaitu Nur Halimah, S.Pd.I dan Ni'matul Aini. Dalam pelaksanaan KBM dilaksanakan di rumah bapak Muhtar sebagai Pembina LEPASSDAM Desa Ngroto selama satu tahun dan meluluskan 1 orang peserta didik.

Tahun berikutnya PAUD Cerdas Ceria Kids mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebanyak 12 siswa sehingga total menjadi 23 siswa. Tantangan yang dihadapi PAUD Cerdas Ceria Kids adalah tempat KBM yang tidak memadai. Dengan bantuan dari berbagai pihak serta wakaf tanah dari bapak Muhtar, akhirnya memiliki bangunan permanen untuk tempat belajar dan bermain. Pada tahun 2012 PAUD Cerdas Ceria Kids diserahkan pada Yayasan Insan Madani Jepara dengan ketua yayasan Solkhan, S.Pd.I kemudian berubah menjadi KB. Cerdas Ceria Kids dan RA Insan Madai. Kemudian tahun 2015 Yayasan Insan Madani berubah menjadi Yayasan Insan Madani Ngroto Mayong dengan ketua ibu Ema Wijayanti, S.Pd.I yang menaungi RA Insan Madani Ngroto dan KB Cerdas Ceria Kids.

Visi dan Misi RA Insan Madani

1. Visi

Terwujudnya Generasi Islam yang dan berakhlakul karimah , Sehat, Cerdas dan Kreatif.

2. Misi

- a. Menanamkan nilai keislaman akhlakul karimah secara terpadu
- b. Mengoptimalkan kecerdasan sesuai tahapan perkembangan anak
- c. Melaksanakan kegiatan aktif, kreatif dan inovatif

Kurikulum

Penerapan kurikulum pada RA Insan Madani ditekankan kesesuaian antara pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Lingkungan menjadi hal yang harus diperhatikan dalam proses penerapan kurikulum. Lingkungan fisi serta budaya yang ada di masyarakat sekitardimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Ketika antara pembelajaran (termasuk nilai dan norma di dalamnya) dengan lingkungan saling terkait maka akan menimbulkan suatu kekhasan tersendiri dan menjadi keunggulan bagi RA Insan Madani, termasuk di dalamnya terdapat keterampilan dalam bidang agama.

Pengembangan Ketrampilan Agama yang dimaksudkan adalah suatu pembiasaan yang terdapat di RA Insan Madani. Pembiasaan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan agama Islam bagi anak adalah dengan adanya pelafalan doa-doa harian setiap hari, pelafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an, serta pelafalan hadits-hadits Rasulullah SAW. Dalam pelaksanaannya, pembiasaan ini dilakukan kontinyu setiap hari pukul 08.00 WIB. – 08.20 WIB. Pencapaian anak untuk dapat bisa melafalkan dan bahkan bisa menghafalnya dengan bantuan dari pendidik. Pendidik akan bertindak sebagai suri tauladan ketika anak-anak melafalkan doa-doa harian, surat-surat pendek dalam al-Qur'an, serta hadits-hadits Rasulullah SAW. Ketika anak sudah hafal kesemuanya itu, maka bisa dikatakan bahwa indikator pencapaiannya telah tercapai. Adapun pembiasaan yang dilakukan di RA Insan Madani ini telah disesuaikan dengan Kurikulum Kementerian Agama pada tingkat RA.

Tabel 1.
Materi Pengembangan Keterampilan Agama

Kelas	Cangkupan Materi			
	Surat Pendek	Mutiara Hadist	Doa Harian	Keterangan
A			Sebelum & sesudah belajar	
	Al Fatihah	Menyebarkan salam	Sebelum & sesudah makan	
	An Naas	Sesama Muslim		
	Al Falaq	bersaudara	Sebelum & sesudah kegiatan	Pengembangan
	Al Ikhlas	Kebersihan		bacaan dan
	Al Lahab	Menjaga lisan	Sebelum & bangun tidur	hafalan
	An Nashr	Tidak boleh marah	Kedua orang tua	masing-masing surat, hadits
			Kebahagiaan dunia akherat	dan doa selama 1 bulan.
B	Al – Maaun		Masuk & Keluar kamar mandi	Dengan metode
	Quraisy	Ketaatan		pembiasaan
	Al Fiil	Kasih Sayang	Masuk & keluar rumah	setiap pagi
	Al Ashr	Beramal	Naik Kendaraan	sebelum masuk pembelajaran
	Al Humazah	Berbuat baik	Naik Kendaraan	
	At Takatsur	Belajar Al Qur'an	Masuk & Keluar Masjid	
	Al Qoriah	Tiadak boleh marah	Niat wudlu dan doa sesudah wudlu	
	Al Aadiyat			

RA Insan Madani dalam pembelajarannya sesuai dengan K-13 (Kurikulum 2013). Acuan kurikulum 2013 ini dilakukan dari mulai pengorganisasian di muatan kurikulum, KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), hingga durasi belajar yang tepat untuk anak usia dini.

Tabel 2. Struktur Kurikulum

No.	Komponen	Alokasi Waktu	
		A	B
A. Lingkup Perkembangan			
1.	Nilai-nilai Agama dan Moral/PAI	4 jam	5 jam
2.	Fisik	4 jam	6 jam
3.	Kognitif	4 jam	5 jam
4.	Bahasa	5 jam	4 jam
5.	Sosial Emosional	4 jam	5 jam
6.	Seni	4 jam	5 jam
B. Muatan Lokal (contoh)			

* Bahasa Jawa	Dibudayakan setiap hari Rabu
* Hafalan Surat Pendek, Doa Harian, Hadits	Setiap hari sebelum Pembelajaran dimulai
• BTQ dan Sholat Dluha	Setiap hari Jum'at
C. Pengembangan Diri (contoh)	
a. Mewarnai	Dilaksanakan setelah jam belajar
b. Drumband	dilaksanakan satu minggu sekali
c. Membaca	Dilaksanakan setelah jam istirahat
Jumlah	25 30

Keterangan:

- a. Dalam satu minggu, waktu belajar mengajar dialokasikan ke dalam 30 jam.
- b. Satu hari dalam kelas A dan kelas B terbagi menjadi 5 jam pembelajaran, yakni:

Pembukaan	:	30 menit (1 jam pembelajaran)
Inti kegiatan	:	60 menit (2 jam pembelajaran)
Istirahat	:	30 menit (1 jam pembelajaran)
Penutup	:	30 menit (1 jam pembelajaran)

Adapun estimasi waktu kegiatan harian RA Insan Madani, sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Harian

Waktu	Uraian kegiatan
06.45 - 07.00	Datang ke RA di sambut guru
07.00 - 08.00	Baris dan berdoa
08.00 - 09.00	Mengikuti Program Kegiatan
09.00 - 09.30	Istirahat, makan bekal
09.30 - 10.00	Berdoa, Penutup

Sedangkan mengenai muatan kurikulum meliputi lingkup program perkembangan anak usia dini, diantaranya :

a. Program Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Program pengembangan anak usia dini dalam hal nilai dan moral terbagi atas delapan hal, yaitu:

1. Dalam muatan kurikulum yang pertama ini anak harus mengenal tentang nilai-nilai yang ada di dalam agama yang dianutnya, baik untuk hafalan surat pendek Al-Qur'an, hadits-hadits Nabi SAW., doa dan dzikir harian, asmaul husna, kalimat thayyibah, dan sebagainya.
2. Materi PAI (Pendidikan Agama Islam) sangat sesuai diajarkan sebagai program perkembangan pada anak usia dini. Anak usia dini sangat baik jika diajarkan tentang rukun iman dan Islam, kisah-kisah Nabi dan Rasul, ihsan, serta lagu anak-anak yang Islami.
3. Program praktek ibadah.
4. Pengajaran anak tentang kejujuran dalam berkata dan memiliki perilaku yang jujur.
5. Sopan santun dalam bertutur kata dan bersikap.
6. Kebersihan (diri dan lingkungan) sebagai hal mendasar juga termasuk ke dalam program pengembangan nilai dan moral bagi anak usia dini.
7. Pengenalan anak terhadap hari-hari besar keagamaan.
8. Berperilaku tasamuh atau toleransi dan menghargai antar agama lain.

b. Program Pengembangan Fisik Motorik

Program pengembangan anak usia dini dalam hal fisik-motorik terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Motorik kasar adalah segala sesuatu yang dilakukan anak, yang mana melibatkan otot-otot besarnya, seperti menggerakkan tubuh, dapat menjaga keseimbangan, kelincahan, dan dapat mengkoordinir tubuh.
2. Motorik halus adalah segala sesuatu yang dilakukan anak yang mana melibatkan otot-otot kecil pada anak, seperti saat anak menggerakkan tangannya untuk menulis, dan lain-lain.
3. Kesehatan beserta perilaku keselamatan pada anak, yakni segala hal yang berhubungan dengan pertumbuhan anak (berat badan, tinggi badan, dan sebagainya).

c. Program Pengembangan Kognitif

Program pengembangan anak usia dini dalam hal kognitif meliputi:

1. Anak belajar dengan cara fleksibel. Memecahkan permasalahan-permasalahan sederhana yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Semua ilmu yang didapat anak akan diterapkan di kehidupannya.
2. Kognitif atau berpikir secara logis sesuai pola pikir anak. Anak dapat mengklasifikasikan, berinisiatif dalam membuat pola dengan merencanakannya, serta bisa dan mau mengenal sebab-akibat.
3. Berpikir simbolik. Anak mampu mengenal serta menyebutkan simbol-simbol seperti bilangan, huruf, benda-benda. Berbagai benda mampu dijelaskan dalam bentuk gambar oleh anak sesuai dengan imajinasinya.

d. Program Pengembangan Bahasa.

Program pengembangan Bahasa meliputi :

1. Kemampuan anak dalam memahami bahasa yang reseptif, seperti apa yang ia baca dari cerita, aturan, perintah, dan lainnya.
2. Bahasa dapat diekspresikan anak secara nyata melalui komunikasinya dengan orang lain secara lisan, bagaimana bertanya, menjawab, mengungkapkan ide dan perasaan.
3. Keaksaraan. Semua yang berhubungan dengan huruf. Menghubungkan antara bentuk huruf dengan bunyi huruf, meniru dengan baik bentuk huruf, memahami kata-kata yang terdapat dalam cerita.

e. Program Pengembangan Sosial-Emosional

Program Sosial emosional sebagaimana dimaksud meliputi :

1. Kesadaran diri. Kemampuan dalam mengenal dirinya, perasaannya, dapat mengontrol diri sehingga dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.
2. Tanggung jawab. Kemampuan dalam mengetahui kewajiban-kewajibannya dan hak-haknya. Kewajiban seperti menaati peraturan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.
3. Perilaku pro sosial. Kemampuan berperilaku baik terhadap teman sebayanya, bermain dengan baik, mau berbagi, memahami perasaan teman, toleran, serta menghargai sesama teman sebayanya.

f. Program Pengembangan Seni

Program pengembangan seni dilakukan untuk mengasah kemampuan anak dalam bidang seni (lukis, rupa, kerajinan), seperti dapat berimajinasi, mengekspresikan dan mengeksplorasi diri melalui gerakan, musik, tari, drama atau yang lainnya.

Selanjutnya program-program tersebut dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip perkembangan kurikulum RA. Insan Madani, diantaranya:

1. Perkembangan kurikulum anak usia dini didasarkan dengan mempertimbangkan hal-hal yang ada di diri anak, seperti apa yang anak sukai (minat), potensi atau bakat, dan apa yang anak butuhkan (Mesiono, 2014). Kurikulum yang ada di RA. Insan Madani menempatkan anak sebagai pusat tujuan. Untuk itu tujuan disusun menurut dengan tumbuh kembang anak (berdasarkan tingkat usianya) dan mempertimbangkan banyak hal, seperti potensi, bakat, minat, dan sebagainya. Kurikulum yang ada di RA. Insan Madani juga bersifat inklusif. Perbedaan-perbedaan yang ada di semua anak diakomodir sesuai kebutuhannya, baik perbedaan dari segi jenis kelamin, fisik, dan psikis, semua diakomodir sesuai dengan potensi yang dimiliki anak tanpa adanya pembedaan (deskriminasi).
2. RA. Insan Madani juga mempertimbangkan karakter daerah tempat pendidikan berlangsung. Artinya, kurikulum disusun secara kontekstual. Selain karakter daerah setempat, kondisi satuan Roudlatul Athfal dan kebutuhan anak juga dipertimbangkan. Pengembangan kurikulum di RA. ini sesuai dengan karakteristik, visi, dan misi lembaga RA. Insan Madani.
3. Kompetensi dan Dimensi Perkembangan. Tujuan dari disusunnya kurikulum yakni agar terjadi pengembangan dalam kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu juga terdapat program pengembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, serta seni.
4. Program Pengembangan sebagai dasar Pembentukan Kepribadian anak. Kurikulum di RA. Insan Madani dirancang agar anak memiliki peningkatan dalam hal spiritual dan sosial. Sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan agama. Sedangkan sikap sosial adalah sikap yang berhubungan dengan sesamanya, seperti perilaku sabar, jujur, rendah hati, tanggung jawab, toleran, serta dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.
5. Memperhatikan tingkat Perkembangan anak. Kesenambungan antara sistem dan anak akan tersambung dengan adanya kurikulum Secara vertikal yakni tujuan pendidikan nasional, lembaga, pembelajaran, maupun metode pembelajaran, dengan kurikulum yang menjembatannya akan disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak usia dini (4-5 dan/ 5-6 tahun)
6. Mempertimbangkan Cara Anak Belajar. Dengan adanya kurikulum cara anak belajar akan lebih tertata dan terakomodir. Anak akan belajar dimulai dengan

dirinya sendiri lalu ke luar dirinya. Artinya, dengan kurikulum akan timbul pengalaman bagi anak, kemudian dengan adanya pengalaman-pengalaman ini anak akan belajar dari mudah ke hal yang sulit.

7. Holistik Integratif. Integratif artinya menjadi sebuah kesatuan. Kurikulum akan menyatukan semua aspek perkembangan anak usia dini. Adanya pelayanan-pelayanan pendidikan seperti layanan kesehatan (gizi, pengasuhan, kesejahteraan), layanan perlindungan, layanan pedagogis atau pengajaran, yang kesemuanya itu ada untuk menstimulus perkembangan anak (intelektual, sosial-emosional, mental)
8. Belajar Melalui Bermain. Anak usia dini berada pada masa bermain. Anak akan cenderung aktif dan senang bergerak. Untuk itu, kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak secara langsung sangat diperlukan. Belajar sambil bermain adalah salah satu cara agar anak bisa dengan leluasa mengeluarkan ide-ide serta imajinasi mereka. Mereka juga akan belajar mengambil keputusan dan memecahkan permasalahan yang timbul.
9. Memberi Pengalaman Belajar. Dengan adanya kurikulum, anak akan memiliki pengalaman belajar dari segi keilmuan, teknologi, dan juga seni. Anak tidak hanya diam, tapi dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kemampuan anak dari segi kognitif, nilai-moral, serta karakter akan terbentuk.
10. Memperhatikan dan melestarikan Karakteristik Sosial Budaya. Perlunya anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya dapat diwujudkan melalui kurikulum. Anak akan memperhatikan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik, sosial, termasuk budaya yang ada. Ketiga lingkungan ini berperan sebagai sumber belajar bagi anak. Tujuan lain dari diperkenalkannya sosial dan budaya adalah untuk memupuk rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

Kegiatan Pembiasaan Keagamaan RA Insan Madani

Sesuai dengan visi RA Insan Madani Ngroto, yaitu terwujudnya Generasi Islam yang dan berakhlakul karimah, Sehat, Cerdas dan Kreatif. Dimana generasi Islam membutuhkan penanaman nilai-nilai karakter sholeh atau religius sejak dini melalui pembiasaan-pembiasaan dalam melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan tidak lain merupakan usaha memperdalam ilmu agamanya sehingga menghantarkan seseorang menyadari fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT agar dalam kehidupannya mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Seperti yang kita ketahui, pemberian pengertian nilai afektif saja kepada anak tidaklah cukup memberikan penyadaran dan pemahaman mengenai

karakter sholeh yang dikembangkan. Apalagi untuk anak usia dini yang memiliki tingkat kesadaran diri yang belum optimal sebab mereka yang masih memiliki pola pikir yang abstrak. Anak cenderung akan menyerap semua apa yang diuudnderanya dan rangsangan yang di berikan kepadanya. Jadi tidak cukup jika pemahaman nilai afektif hanya berupa penjelasan saja oleh guru. Untuk itu perlunya ada praktek secara langsung. Dengan melakukan praktek secara langsung dan memberikan keteladanan yang baik dengan pembiasaan yang tepat, maka nilai-nilai afeksi ini akan mudah untuk ditanamkan pada anak usia dini.

Metode pembiasaan dapat dimulai dengan adanya penjelasan dari guru tentang makna dari pembiasaan yang dilakukan tersebut (ucapan, gerakan, dan perbuatan). Penjelasan guru ini harus disesuaikan dengan taraf perkembangan kematangan dari pola pikir anak. Setelah dijelaskan, anak kemudian diberi kesempatan untuk melakukan secara langsung pembiasaan tersebut. Sebagai contoh anak diberi kesempatan untuk praktek sholat dengan meniru gerakan sholat yang diajarkan guru. Dengan adanya metode pembiasaan ini, diharapkan dengan anak berproses secara langsung dari apa yang diajarkan dapat membuat pembelajaran dapat lebih bermakna. (Siswanta, 2017)

Dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, pembiasaan menjadi salah suatu metode yang memberikan kontribusi penuh dalam menanamkan nilai-nilai dasar pada anak usia dini. Di RA Insan Madani kegiatan pembiasaan harian tidak luput dari materi-materi hafalan seperti surat pendek, mutiara hadits, doa harian, serta materi pendidikan agama Islam yang berisi ajaran ketauhidan yang semua disusun rapi dan menarik sedemikian rupa dalam bentuk lagu atau tepuk sehingga tetap membuat anak selalu semangat dan tidak cepat bosan. Hal yang berbeda peneliti temukan dari RA Insan Madani dibanding lembaga lainnya di Kec. Mayong adalah setiap harinya di awal pembelajaran anak di dogma salah satu firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. Al An'am ayat 162 yang berbunyi :

ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين

Artinya : “*Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam*”

Dari sini dapat dilihat bahwa sedari dini anak diberi pengetahuan bahwa ia adalah seorang hamba dari satu-satunya Tuhan alam semesta yaitu Allah SWT dan semua yang mereka jalani berupa kewajiban beribadah dalam hidup maupun matinya memerlukan keikhlasan. Dogma seperti ini penting dijadikan percontohan dalam keluarga dalam menindak lanjuti penanaman nilai karakter sholeh tersebut di sekolah.

Selain itu, dalam kegiatan pembiasaan guru wajib memberikan keteladanan 3 S yaitu Senyum, Sapa, dan Salam baik saat penyambutan maupun penjemputan anak. Hal ini membuat anak menjadi pribadi yang humanis dan membantu mereka dalam mengembangkan karakter religiusnya yaitu hidup rukun dengan lingkungan sekitarnya. Disamping itu juga dapat meningkatkan jalinan komunikasi kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa ketika orang tua mengantar dan menjemput anaknya di gerbang sekolah. RA Insan Madani memang memprogram anak untuk mandiri dengan tidak memperbolehkan orang tua mengantar sampai dalam kelas dan cukup guru menerima anak dari orang tua di depan gerbang. Hal ini pula yang justru menjadikan RA Insan Madani dipandang masyarakat menjadi salah satu sekolah yang humanis dan memiliki banyak mitra serta baik dalam kerjasama dengan masyarakat maupun dengan orang tua siswa, hal tentunya akan sangat menunjang pada kemajuan dari lembaga itu sendiri. Pembiasaan keteladanan lainnya yang juga wajib guru praktekkan dan ajarkan pada anak, seperti adab-adab keseharian, memulai kegiatan, makan, ke kamar mandi, bicara yang sopan, dll.

Kegiatan mingguan diantaranya :

1. Sholat Duha di Musholla
2. Jum'at bershodaqoh
3. Baca Tulis Al-Qur'an
4. Makan bekal bersama

Kegiatan Tahunan, diantaranya :

1. Perayaan hari besar Islam dan hari besar nasional
2. Kegiatan Buka Bersama
3. Zakat Fitrah
4. Halal Bi Halal
5. Manasik Haji
6. Muwadda'ah Akhirussanah
7. Outing class berkunjung ke tempat peribadatan lain, dll.

Semua kegiatan tersebut selalu mengutamakan tema yang menjunjung tinggi nilai-nilai kereligiusan. Begitu juga pelaksanaannya selalu tidak terlepas dari pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan. Dengan cara yang konsisten dan insentif anak memperoleh karakter sholeh yang optimal. Lebih dari itu, RA Insan Madani mengembangkan program khusus dan pendukung sebagai program unggulan dari RA Insan Madani berupa:

1. Pengenalan alam sekitar dengan kegiatan *fieldtrip*. Tujuannya untuk menumbuh kembangkan komunitas belajar yang mengenal dan mau berbagi informasi serta pengetahuan tentang berbagai sumber daya di Desa Ngroto
2. Pengenalan keunggulan lokal. Tujuannya untuk mengenalkan anak pada produk/ olahan lokal yang banyak diproduksi di wilayah Desa Ngroto serta menumbuhkan enterpreneurship di wilayah Desa Ngroto
3. Pengenalan budaya lokal yang ada di sekitar wilayah Mayong, seperti Baratan. Tujuannya untuk mengenalkan sejarah perjuangan Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin wanita di Jepara
4. Pengembangan bakat dan minat anak, melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti mewarnai, menggambar, menari dengan multimedia. Tujuannya agar anak dapat mengekspresikan diri, ide dan perasaannya secara bebas dan mandiri.
5. Praktik ibadah, diantaranya dengan pembacaan praktik wudlu, sholat, hafalan do'a, dan surat-surat pendek. Tujuannya untuk membiasakan anak melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama dan keyakinannya.
6. Kegiatan parenting. Tujuannya untuk membangun sinergi antara sekolah dan keluarga agar keberhasilan pendidikan lebih optimal. Adapun jenis Program parenting yang dilaksanakan di RA Insan Madani diantaranya :
 - a. Kegiatan Pertemuan Orangtua (KPO)
 - b. Keterlibatan Orangtua dalam kegiatan Bersama
 - c. Kunjungan Rumah
7. Penggunaan bahasa Jawa. Budaya merupakan hal yang harus dilestarikan. Termasuk ke dalam jenis dari budaya adalah bahasa daerah. Di tanah jawa, bahasa daerah yang berlaku adalah Bahasa Jawa, dan semestinya harus dilestarikan dengan diajarkan kepada siswanya. Bahasa Jawa adalah bahasa ibu yang memiliki kaidah-kaidah tersendiri. Penggunaan Bahasa Jawa harus dikembangkan dengan cara mengajarkannya kepada anak mulai dari usia dini. Anak akan dibiasakan untuk dapat berbicara dengan Bahasa Jawa sesuai dengan norma serta kaidah-kaidah yang benar. Seperti adanya krama inggil untuk berbicara kepada orang yang lebih tua, menjadikan anak akan memiliki sikap sopan santun yang baik. Anak akan memiliki sifat positif di dalam dirinya tanpa takut terbawa arus globalisasi.
8. Program Holistik Integratif yang mencakup antara lain : Rangsangan Pendidikan, kesehatan dan gizi serta pengasuhan

Metode pembiasaan juga dibahas dalam pendidikan Islam. Istilah *Ta'widhiyah* (repetisi) menjadi penyebutan bagi metode pembiasaan ini yang

memiliki makna suatu hal yang pelaksanaannya dilakukan secara terus-menerus atau berulang-ulang (kebiasaan). Menurut Iqbal dalam (Luthfiyah & Zafi, 2021) penanaman karakter yang dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan ini akan sangat efektif jika dilakukan, sebab anak akan dibiasakan untuk dapat berpikir, berucap, bersikap, serta bertindak sesuai nilai dan norma sehingga hasil dari pengajaran ini, anak akan terbiasa melakukan sesuatu tanpa diperintah.

Walau begitu, metode pembiasaan tetap saja memiliki kelebihan serta kekurangan tersendiri. Penghematan atau efisiensi waktu serta biaya menjadi kelebihan dari metode ini. Sedangkan untuk kekurangan, metode pembiasaan akan sulit dilakukan kepada anak ketika anak tersebut sudah membawa kebiasaan buruk yang bertentangan dengan kebiasaan yang akan dibentuk. Perlu adanya pengawasan ketat dan repetisi yang istiqomah agar pembiasaan baik dapat tertanam dan kebiasaan buruk anak akan hilang. Metode pembiasaan juga sangat tepat untuk menanamkan karakter religius bagi anak pada usia dini.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan adalah intisari dari pembahasan. Semua yang diperoleh dari penelitian baik tujuan, hipotesis atau temuan lain digambarkan pada kesimpulan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anak kegiatan pembiasaan untuk menanamkan karakter soleh di RA Insan Madani dilaksanakan dengan cara membaca surat Al An'Am 162 setiap hari, menjalin komunikasi dengan orangtua, membiasakan 3 S (Senyum, sapa, salam) melaksanakan kegiatan mingguan dan menanamkan adab keseharian. Dengan metode pembiasaan, kebiasaan-kebiasaan baik khususnya dalam bidang agama Islam akan lebih mudah diterima anak sebab dirinya terlibat langsung dalam hal tersebut.

Saran ialah sesuatu yang bisa dijadikan masukan bagi masalah terkait. Dalam hal ini, melihat dari begitu positifnya dampak yang ditimbulkan metode pembiasaan, dapat lebih diperbanyak pembiasaan-pembiasaan lain dari guru kepada siswanya.

REFERENSI

- Aniati, N. (2016). Strategi Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini di Taman Bermain Qaryah Thayyibah Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
- Arikunto, S. (2013a). Manajemen Pendidikan, Rev. Ed. Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2013b). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Lexy, J. M. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: , 2013), hlm.330. PT Remaja Rosdakarya.
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 513–526.
- Siswanta, J. (2017). Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). 11(1), 97–118.
- Tohirin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. PT. Raja Grafindo Persada.